BAB V.
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan berikut didasarkan atas hasil penelitian dan pembahasan, serta tinjauan kepustakaan yang relevan maupun temuan selama penelitian berlangsung. Secara umum dapat disimpulkan bahwa peningkatan fungsi administrasi akademik dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah merupakan suatu konsep pemikiran pemberdayaan yang mendukung pula konsep upaya mandiri satuan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam pendidikan disekolah mengembangakan sistem proses belajar mengajar, seiring dengan semakin kompleksnya tuntutan manajemen proses belajar mengajar, akibat perkembangan lingkungan. Kemampuan antisipatif, kemandirian berusaha, menciptakan kerjasama dan integritas dengan semua pihak yang berkepentingan dalam manajemen proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah.

Kemandirian berarti mampu menciptakan aktivitas (create) kommitmen kerja melalui komunikasi yang intensif. Administrator sekolah dalam era keterbukaan ini semakin dituntut untuk memberdayakan manajemen melalui kerjasama-kerjasam yang mungkin dengan semua pihak secara internal maupun eksternal, mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan semua sumber daya baik manusia, dana, sarana, serta potensi-potensi di lingkungannya untuk peningkatan tersebut, dengan kemampuan analisis posisi manajemen (APM) proses belajar mengajar melalui metode SWOT atau KKPA. Kemudian mampu mengimplementasikan fungsi administrasi akademik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Maka visi atau wawasan peningkatan fungsi administrasi akademik dalam proses belajar mengajar

pendidikan agama Islam di sekolah memegang peranan penting untuk terlaksananya hal tersebut. Visi timbul dari interast (kemauan) dan keyakinan (confident) terhadap prospek peningkatan fungsi administrasi akademik dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, diukur berdasarkan indikator keberhasilan keinerja manajemen proses belajar mengajar secara kualitatif.

Keberhasilan manajemen proses belajar mengajar di sekolah diukur dari produktivitas manajemennya antara lain: (a) intensitas kinerja manajemen proses belajar mengajar PAI di sekolah; (b) pencapaian secara optimal Bidang Hasil Pokok (BHP) pada setiap komponen pengelolaan fungsi administrasi akademik dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah, diukur berdasarkan indikator keberhasilan kinerja manajemen proses belajar mengajar secara kualitatif.

Dari penjelasan diatas dapat kiranya dipahami bahwa manajemen peningkatan fungsi administrasi akademik dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam adalah suatu tujuan atau cita-cita yang harus terus diupayakan agar proses belajar mengajar di sekolah dapat berperan secara efektif dan efesien melaksanakan fungsinya dalam suasana dinamis dan kompetitif. Peningkatan fungsi administrasi akademik dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam semakin dihadapkan pada tuntutan mutu dan pelayanan sekolah yang dinilai memuaskan oleh pihak terkait (emloyees, consumers, suppliers, stakeholder, goverments, community).

Fenomena prilaku masyarakat di daerah ini terhadap sekolah yang cenderung menunjukan sikap : (a) selektif memilih sekolah yang dianggap mampu memberi pelayanan memuaskan dan nilai-nilai yang memiliki daya saing; (b) setiap tahun ajaran pada sekolah yang diteliti terjadi peningkatan jumlah pendaftar (enrollment)

padahal ditinjau dari segi denografis, geagrafis sekolah sama-sama memiliki nilai-nlai strategis; (c) biaya sekolah yang ditetapkan pada sekolah relatif tidak terlalu tinggi, sama dengan sekolah-sekolah lain yang sama-sama swasta yang berada di bandung timur, seperti biaya masuk atau pendaftaran, maupun biaya sekolah rutin sekolah seperi uang sekolah atau BP3.

Selain itu dengan kemajuan informasi dan teknologi, komunikasi yang terjadi dalam masyarakat ini, telah menciptakan pula kesadaran arti pentingnya pertahanan diri secara teologis dari dampak negatif perkembangan tersebut, maupun secara ekonomis mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu berkompetisi yang tertuang dalam moto berprestasi tinggi yang didasari Iman dan Taqwa. Dalam hal ini peran sekolah semakin diperhatikan.

Selektifitas masyarakat memilih sekolah semakin nyata, sehingga sekolah harus mampu mengantisipasi kondisi tersebut dengan terus berupaya membenahi perangkat sistem dan kinerja manajemen proses belajar mengajar di sekolah. Faktor-faktor penting yang mendukung atau menunjang keterlaksanaan manajemen proses belajar mengajar yang mampu menyerap aspirasi masyarakat adalah faktor : (a) kepemimpinan sekolah, terutama menyangkut kemampuan manajerial operasional sekolah; (b) semangat kerja atau akuntabilitas para guru; (c) faktor lingkungan yang memberikan perhatian terhadap sekolah secara nyata.

Keberhasilan manajemen belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah dilihat dari mutu sekolah yang ditandai dengan prestasi tinggi dan kepribadian belajar siswa yang baik. Dilain hal kualitas sekolah juga diukur sejauhmana murid sehari-hari dapat memelihara nilai-nilai yang diharapkan seperti sikap positif, yaitu kedisiplinan,

ketekunan, kerajinan, menjauhi sikap negatif, yang secara nyata diakui sebagai bagian produk atau hasil pembelajaran di sekolah.

Untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, maka kinerja peningkatan fungsi administrasi akademik dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam harus semakin mengarah kepada ciri pengembangannya seperti: (1) sistem manajerial harus dibina; (2) kinerja peningkatan fungsi administrasi akademik harus semakin mengarah kepada sasaran kerja yang jelas; (3) relevansi sasaran-sasaran tersebut senantiasa dievaluasi guna menyelaraskan langkah-langkah kinerja tersebut; (4) mampu melaksanakan fungsi administrasi akademik secara efektif.

Dalam kaitan ini kepala sekolah dan pendidik dituntut untuk memiliki (1) semangat pengabdian kepada tugas atau profesi pendidikan, (2) kepemimpinan administratif yang mampu mendorong terlaksananya fungsi manajemen yang efektif; dan (3) mampu menerapkan strategi manajemen melalui peningkatan fungsi administrasi akademik di sekolah.

Wewenang administrasi sekolah memiliki dimensi yang penting untuk mengatur potensi-potensi sekolah dan mengambil kebijakan-kebijakan mengupayakan manajemen peningkatan fungsi administrasi akademik yang diharapkan. Kewenangan tersebut tercermin dalam Undang-undang RI nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan umum butir f menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional mengatur secara terpusat (sentralisasi), namun penyelenggaraan satuan dan kegiatan proses belajar mengajar dalam pendidikan dilaksanakan tidak terpusat (desentralisasi).

Dapat dipahami bahwa administrator sekolah harus mampu berperan memasyarakatkan pendidikan melalui kinerja manajerial peningkatan fungsi administrasi akademik dengan visi dan misi dalam proses belajar mengajar dan pengembangan yang aspiratif terhadap lingkungan.

Upaya tersebut sebagaimana digambarkan pada hasil penelitian untuk saat ini, efektif dilaksanakan oleh SLTP PGRI Ujungberung. Kandisi tersebut disebabkan oleh manajemen peningkatan fungsi administrasi akademik proses belajar mengajar dalam pendidikan. Manajemen sekolah diupayakan melalui kebijaksanaan dan langkah-langkah yang dirumuskan secara bersama (shared dicission making) dalam rapat kerja yang melibatkan guru dan masyarakat melalui Dewan Sekolah. Intensitas forum rapat kerja menentukan langkah-langkah manajemen peningkatan fungsi administrasi akademik yang efektif. Sebab peningkatan fungsi administrasi akademik di sekolah selain dapat merumuskan sasaran pokok, juga mengandung kommitmen tugas berupa langkah-langkah pelaksanaan dan pengendalian yang efektif.

Kegunaan peningkatan fungsi administrasi akademik di sekolah yang dilaksanakan secara efektif mampu mengkomunikasikan berbagai sumber dilingkungan sekolah. Peningkatan fungsi administrasi akademik dalam proses belajar mengajar di sekolah merupakan tanggung jawab bersama, baik kepala sekolah, guru-guru, staf dan masyarakat.

Kepala sekolah, guru. Staf yang ada di sekolah sangat berperan dalam menentukan keberhasilan manajemen peningkatan proses belajar mengajar di sekolah. Oleh sebab itu ia harus memiliki kepemimpinan admnistratif yang mampu

menciptakan kommitmen, iklim kerja yang kondusif, khususnya melalui peningkatan fungsi administrasi akademik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan dan bahasan diatas dapat melahirkan implikasi yang dapat ditingkatkan mengenai pembinaan, pemahaman, dan penghayatan yang harus ditempuh oleh praktisi satuan pendidikan di sekolah, maupun pembina pendidikan di lokasi penelitian ini khususnya bahwa manajemen peningkatan fungsi administrasi akademik dalam proses belajar mengajar di sekolah perlu diupayakan secara terus menerus dan berkelanjutan (continuos) dengan memantapkan peningkatan fungsi administrasi dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Permasalahan tersebut timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : (1) Terbatasnya sarana dan fasilitas yang tersedia di lembaga pendidikan, (2) kemampuan profesinalisme yang di miliki oleh para pendidik. Temuan tersebut memiliki implikasi baik bagi pimpinan lembaga pendidikan, maupun para guru. Implikasi tersebut secara singkat sebagai berikut:

1. Implikasi bagi pimpinan lembaga pendidikan

Kebijakan yang berhubungan dengan penimngkatan fungsi administrasi akademik dalam proses belajar mengajar hendaknya dijabarkan dalam operasionalisasi teknis pelaksanaannya. Adanya teknis tersebut diharapkan peningkatan fungsi administrasi akademik dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

2. Implikasi bagi para pendidik.

Imformasi yang lengkap sangat diperlukan bagi kepentingan peningkatan fungsi administarasi akademik dalam proses belajar mengajar yang senantiasa berkaiatan dengan kebijakan umum dan teknis operasional peningkatan proses pendidikan.

Lembaga pendidikan secara ideal hendaknya dikelola oleh praktisi satuan pendidikan yang memiliki profesionalisme. Sehingga praktisi satuan pendidikan senantiasa dapat meningkatkan dirinya baik melalui latihan (training), penataran, setadium general, lokakarya dalan lain sebagainya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan bahasan diatas dirumuaskan beberapa rekomendasi mengenai pembinaan, pemahaman, dan penghayatan yang harus ditempuh olek praktisi satuan pendidikan di sekolah, maupun pembina p[endidikan di lokasi penelitian ini khususnya bahwa manajemen peningkatan fungsi administrasi akademik dalam proses belajar mengajar di sekolah perlu diupayakan secara terus menerus dan berkelanjutan (continuos) dengan memantapkan peningkatan fungsi administrasi akademik dalam proses belajar menagajr disekolah, melalui langkah-langkah dibawah ini.

1. Mempersiapkan kemampuan manajerial pendidikan yang dibekali dengan pemantapan peningkatan fungsi administrasi akademik dalam proses belajar mengajar dalam upaya terlaksananya aktivitas bagi akses pemberdayaan manajemen proses belajar mengajar di sekolah, dan terwujudnya sekolah yang berkualitas. Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk mempersiapkan pembekalan

materi mengenai fungsi guru sebagai administrator, agar mampu menerapkan peningkatan fungsi administrasi akademik dalam proses belajar mengajar di sekolah yang strategis guna membantu terwujudnya upaya pemberdayaan manajemen proses belajar mengajar di sekolah, dan merealisasikan tugas pemberdayaan manajemen proses belajar mengajar di sekolah melalui peran, fungsi, tugas, dan tanggungjawab sebagai pendidik.

2. Kepada instansi yang tekait seperti pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan atau Kantor Depdikbud Kecamatan dan jajarannya kiranya dapat mencari alternatif bagi terciptanya manajemen peningkatan fungsi administrasi akademik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Diantaranya dapat melihat sekolah yang memiliki potensi personil dalam pemberdayaan manajemen peningkatan fungsi administrasi akademik dalam proses belajar mengajar di sekolah, untuk diberikan semacam pengakuan atau penghargaan kepada kepala sekolah dan guru yang dilai mencapai tingkat keberhasilan manajemen peningkatan fungsi administrasi akademi dalam upaya mendorong sekolah lainnya berkompetisi dalam pelayanan dan mutu sekolah..
3. Memanfaatkan secara optimal wadah profesi guru maupun kepala sekolah seperti PGRI sebagai wadah pembinaan, pemahaman, penghayatan untuk meningkatkan kemampuan manajemen peningkatan fungsi administrasi akademik dalam proses belajar mengajar di sekolah dengan mengembangkan analisis SWOT atau KKPA sebagai langkah nyata mengantisipasi kemajuan sekolah.
4. Memberikan kesempatan kepada kepala sekolah maupun guru mengikuti training, lokakarya, dan seminar baik di tingkat lokal maupun nasional sebagai alternatif

meningkatkan pengetahuan khusunya yang menunjang terhadap kompetensi keguruan yang ia harus memahaminya.

5. Mempertimbangkan kepala sekolah dan guru yang diakui memiliki keredibilitas kepemimpinan dan manajemen peningkatan fungsi administrasi adakemik dalam proses belajar mengajar yang baik di sekolah, untuk mendapatkan penghargaan baik di sekolah yang bersangkutan atau Departemen yang bersakutan.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN